



STRATEGI KEPALA SEKOLAH MEMBANGUN PARTISIPASI MASYARAKAT UNTUK EKSISTENSI SEKOLAH

Ita Nurita, M. Eka Mahmud, Mohammad Salehudin*

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

e-mail: [*moh.salehudin@uinsi.ac.id](mailto:moh.salehudin@uinsi.ac.id)

Article Info

Received	Accepted	Published
28 April 2023	01 Mei 2023	02 Mei 2023

Keywords:

Principal Strategy,
Principal's Leadership,
Public Relations
Management,
Society Participation,
School Existence.

ABSTRACT

Schools located in urban areas appear to be advanced and at the forefront because they are supported by development facilities and the existence of advanced government and communities, so it is easy to encourage community participation and their existence to be advanced and superior, but it is very different from schools in rural areas that require the figure and strategy of the principal as a leader, relationship community to build community participation to support the existence of schools. The purpose of this study is to describe the principal's strategy to build community participation as an effort to school existence. This study uses a descriptive qualitative approach, the authors go directly to conducting interviews. Interviews to explore primary data and analyzed using Miles and Huberman models. The results of the study found that the principal's strategy as a leader as well as public relations was by (1) the new school year holding a work meeting or working meeting, (2) visiting parents' homes to convince the community and parents of students. (3) by using influential public figures. (4). provide opportunities for the community to participate, (5). carry out publications and socialization through TV and school channels, (6). overcome various obstacles and barriers to schools involving the community. Meanwhile, community participation in SMP IT Insan Cendikia Kutai Kartanegara are: (1) Participation in the form of money and goods; Participation in the form of funds and goods by parents and the community with an awareness of education. (2) Participation of personnel and expertise; in the form of personnel who come from several guardians of students with certain skills and professions such as doctors, chefs, soldiers, police, entrepreneurs, farmers, breeders. (3). Thought participation; community participation in the form of thoughts and policies in schools.

ABSTRAK

Sekolah yang berada di perkotaan nampak maju dan terdepan karena didukung dengan fasilitas pembangunan dan keberadaan pemerintahan dan masyarakat maju, sehingga mudah mendorong dalam partisipasi masyarakat dan eksistensinya maju dan unggul, namun sangat berbeda dengan sekolah yang berada di pedesaan memerlukan sosok dan strategi kepala sekolah sebagai pemimpin, hubungan masyarakat untuk membangun partisipasi masyarakat mendukung eksistensi sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah membangun partisipasi

Kata Kunci:

Strategi Kepala Sekolah,
Kepemimpinan Kepala
Sekolah,
Manajemen Hubungan
Masyarakat,
Partisipasi Masyarakat,
Eksistensi Sekolah.

masyarakat sebagai upaya eksistensi sekolah. Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penulis terjun langsung untuk mengadakan wawancara. Wawancara untuk menggali data primer dan di analisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menemukan bahwa strategi kepala sekolah sebagai pemimpin juga sebagai hubungan masyarakat dengan (1) Tahun ajaran baru itu mengadakan rapat kerja atau raker, (2) melakukan kunjungan ke rumah-rumah orang tua untuk meyakinkan pihak masyarakat dan orang tua siswa. (3) dengan menggunakan tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh. (4). memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, (5). melaksanakan publikasi dan sosialisasi melalui TV dan chanel sekolah, (6). mengatasi berbagai kendala dan hambatan sekolah melibatkan masyarakat. Sedangkan partisipasi masyarakat kepada SMP IT Insan Cendikia Kutai Kartanegara adalah: (1) Partisipasi dalam bentuk uang dan barang; Partisipasi yang berbentuk dana dan barang oleh orang tua dan masyarakat dengan kesadaran terhadap pendidikan. (2) Partisipasi tenaga dan keahlian; berbentuk tenaga yang berasal dari beberapa wali murid dengan keahlian dan profesi tertentu seperti dokter, chef, tentara, polisi, wirausaha, petani, peternak. (3). Partisipasi pemikiran; keikutsertaan masyarakat dalam bentuk pemikiran dan kebijakan di sekolah.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Eksistensi sekolah menjadi penting dalam pendidikan dengan berbagai kondisi menuntut sekolah berpacu menjadi sekolah yang bermutu dan berkualitas, dalam berbagai bagian dan berbagai komponen pendidikan baik dari sisi siswa, sarana, manajemen, kurikulum dan sampai pada keterlibatan masyarakat dalam membangun sekolah yang maju dan berkualitas.¹ Karena disadari banyak tantangan pada eksistensi sekolah saat ini, diantaranya kehadiran sekolah-sekolah negeri yang unggul dan sekolah-sekolah swasta yang unggul pasti diminati banyak orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya serta yang lebih memberatkan pada eksistensi sekolah dengan kehadiran sekolah-sekolah asing dan sekolah-sekolah Internasional lainnya.² Keberadaannya menawarkan dengan program-program dan fasilitas belajar berstandar Internasional sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah tersebut, dengan harapan lulus dari sekolah tersebut dengan nilai yang tinggi dan bisa diterima di lembaga pendidikan diatasnya yang bermutu.

Keberadaan sekolah menyebar luas selain diperkotaan juga berada dipedesaan dan kampung-kampung yang jauh letak geografisnya dengan ibu kota daerah atau pusat pemerintahan, keberadaannya diharapkan mampu memberikan pemerataan pendidikan. Namun keberadaan sekolah yang jauh dari pusat pemerintahan memiliki masalah dan

¹ Hadi Rohmad, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Eksistensi SMK," *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 156–67, <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3324>.

² EE Junaidi Sastradiharja, "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2, no. 2 (2018): 267–92, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.28>.

kendala tersendiri, meliputi masalah dalam pengelolaan sekolah atau manajemen sekolah,³ rendahnya kemampuan pengembangan sekolah, kendala keterlibatan masyarakat atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan,⁴ sampai pada kendala pengembangan dan inovasi kurikulum dan sebagainya.

Sekolah yang berada dipedesaan memiliki tantangan tersendiri, karena banyak harapan-harapan yakni sekolah tersebut diharapkan terus eksis atau keberadaannya, diharapkan memberikan kontribusi yang banyak dan terbaik bagi perkembangan pendidikan dengan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai sekolah yang unggul. Untuk dapat mewujudkan eksistensi sekolah tersebut maka memerlukan adanya penggunaan manajemen sekolah yang baik dan tepat sebagai bagian upaya menciptakan sekolah yang maju. Pengelolaan sekolah yang baik disebut dengan manajemen berbasis sekolah yang baik pula, meliputi sarana, keuangan, kurikulum, SDM, kepemimpinan kepala sekolah dan sebagainya.

Karena untuk terciptanya pengelolaan sekolah yang baik atau manajemen sekolah harus dilaksanakan secara profesional oleh sosok yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik yang dalam kepemimpinan sekolah adalah kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan manajemen sekolah sebagai cara meningkatkan mutu pendidikan,⁵ peran kepala sekolah sebagai pemimpin untuk membawa suatu perubahan sekolah yang merupakan organisasi yang dipimpinnya ke arah yang lebih baik dan maju. Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah maupun guru sebagai pelaksana menjadi pengembangan manajemen sekolah berbasis mutu yang menuntut adanya profesionalitas, kemampuan manajerial yang baik dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang tangguh. Kepala Sekolah memainkan peran kunci yang sangat menentukan. Studi pendekatan sosiologi tentang efektivitas sekolah menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala Sekolah memainkan peranan yang sangat penting dan vital.⁶

Dalam teori kepemimpinan di lembaga pendidikan, istilah yang dipakai adalah *leader* yang merujuk pada peran kepala sekolah yang mampu membawa kemajuan sekolah yang dipimpinnya. Artinya jika ada kepala sekolah yang tidak mampu menyelenggarakan pendidikan dengan berorientasi pada kemajuan sekolah, maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah tersebut tidak layak dikatakan sebagai seorang *leader*. Berangkat dari sinilah diperlukan peran-peran strategis kepala sekolah untuk berkiprah dalam mencapai tujuan sekolah dan menjalankan program-program sekolah yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai ujung tombak organisasi yang diharapkan mampu membawa sekolah yang lebih baik, peran kepala sekolah yang visioner yang strategis adalah membangun respon masyarakat terhadap sekolah.⁷ Satu faktor fundamental ini mengarah pada respon

³ Feiby Ismail, "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 2, no. 2 (2018).

⁴ Budi Wiratno, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 28–34, <https://doi.org/10.18592/ittihad.v1i2.874>.

⁵ Fakhri Syafrizal, "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 65–79, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1008>.

⁶ Rasdi Ekosiswoyo, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2007): 76–82.

⁷ Siti Samroh, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas" (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).

masyarakat yang berujung pada partisipasi masyarakat dalam mendukung pendidikan.⁸ terutama sangat diharapkan dalam rangka untuk membawa sekolah yang dipimpinnya kokoh berdiri dengan mutu pendidikan terbaik.

Penelitian Minsih⁹, menemukan bahwa peran kepala sekolah meliputi beberapa aspek yaitu: sebagai *educator* (pendidik), sebagai *manajer*, sebagai *administrator*, sebagai *supervisor*, sebagai pemimpin, sebagai innovator, sebagai motivator sangat baik sehingga kepala sekolah bisa menjadi contoh dalam menjalankan tugasnya.¹⁰ Demikian pula penelitian oleh Waston,¹¹ bahwa kepala sekolah memiliki strategi dalam kepemimpinannya, strategi kepala sekolah untuk mutu pendidikan adalah untuk meningkatkan profesionalitas guru dengan cara proses magang, pelatihan dan pembinaan internal, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara mengintegrasikan kurikulum serta meningkatkan sarana dan prasarana serta meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara pemberian reward dan punishment serta pemberian pujian. Sama halnya hasil penelitian Nurtan dkk bahwa kepala sekolah memiliki beberapa strategi untuk meningkatkan lulusan atau lembaga secara umum. Hal ini dapat dilihat dari strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidiknya, proses pembelajaran dan pengembangan sarana dan prasarana sekolah yang belum ada.¹²

Faktor kepemimpinan sangat diperlukan dalam mendukung proses peningkatan kualitas pendidikan dan jalannya semua manajemen sekolah, karena gaya atau karakteristik yang ditunjukkan oleh pemimpin akan mampu mempengaruhi dan menggerakkan individu atau kelompok dalam organisasi yang dipimpinnya. Karakter kuat yang dimiliki pemimpin akan ikut memberikan pengaruh positif terhadap gaya dan keberhasilan kepemimpinannya. Dan tiap-tiap pemimpin pasti memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda sesuai dengan latar belakang pendidikan, kondisi sosial, geografis dan lain sebagainya.¹³ Oleh karenanya dalam menentukan tipe dan karakter pemimpin harus diobservasi dan diasesmen dengan baik. Kepala sekolah yang bersifat kolaboratif bisa menumbuhkan iklim sekolah yang demokratis dan dapat mengakomodir aspirasi masyarakat. Tipe ideal sekolah adalah menunjukkan ciri profesional menekankan kemampuan adaptasi terhadap kompleksitasnya dan juga menggambarkan kepuasan kerja bagi para anggotanya.¹⁴

Tujuan mulia sekolah untuk mendidik dan melayani pendidikan masyarakat, namun terkadang justru diabaikan dan minim dukungan dari masyarakat. Karena ada saja sekolah sangat tergantung partisipasi masyarakat untuk mempertahankan keberadaannya dalam membangun sumber daya manusia yang ada di sekitarnya, dari masyarakat untuk masyarakat dan oleh masyarakat yang secara operasional baik sekolah maupun masyarakat setempat sama-sama mendapat keuntungan. Partisipasi masyarakat menjadi tanggung

⁸ Mohd. Kasim, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau," *Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi* (2018).

⁹ Minsih Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar," *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 29–40, <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>.

¹⁰ Minsih, Rusnilawati, and Mujahid.

¹¹ Taryanto Waston, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar," *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 66–70.

¹² Nurtan et al., "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 Sangatta Utara," *JIPMuktj : Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): 17–27.

¹³ Mahfud Ifendi, "PESANTREN DAN KEPEMIMPINAN KIAI: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK (1980-2020)," *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020), <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpl/index>.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, CV, 2008).

jawab pimpinan sekolah bersama guru dan wali kelas, selain menjadi tanggung jawab siswa berdasarkan kebutuhan kini.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Usman, menyebut bahwa partisipasi masyarakat pada umumnya selama ini lebih banyak bersifat dukungan dana, bukan pada proses pendidikan (pengambilan keputusan, monitoring, evaluasi, dan akuntabilitas).¹⁶ Sedangkan Maujud menemukan bahwa peran partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan di bagian dalam peran perencana dan pengawas, sedangkan hambatan yang dihadapi masyarakat adalah masalah kesibukan dalam bekerja, kurangnya informasi tentang program madrasah, dan masih minimnya pengetahuan sebagian besar masyarakat tentang pentingnya arti partisipasi.¹⁷

Di sinilah pentingnya kepala sekolah memiliki strategi untuk membangun sekolah, menciptakan sekolah yang terus disukai dan dicintai masyarakat dan keberadaannya selalu mendapatkan dukungan masyarakat dalam bentuk partisipasi positif. Strategi dasar bisa saja berupa komunikasi yang dijalankan dengan baik. Karena hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat tidak muncul dengan sendirinya, hubungan yang harmonis tersebut tercipta karena adanya komunikasi yang multi arah antara pihak sekolah dengan masyarakat. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa berupa gagasan, informasi, pendapat, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan lain sebagainya timbul dari lubuk hati.¹⁸

Strategi lainnya adalah dengan membangun manajemen sekolah yang baik¹⁹ dalam hal membangun partisipasi masyarakat dengan sekolah adalah dengan mengelola manajemen partisipasi masyarakat dengan baik pula. Tujuan utamanya adalah menjadikan keberadaan sekolah menjadi wadah pendidikan masyarakat. Masyarakat menjalin hubungan erat dan harmonis dengan sekolah dalam berbagai wujudnya yang sangat membantu keberlangsungan proses dan program pendidikan di sekolah. Jadikan masyarakat bukan hanya berposisi sebagai pihak pemasok siswa pada suatu sekolah (*input*), tetapi mereka juga menjadi pihak pengguna lulusan suatu sekolah (*output dan outcome*). Bahkan jalannya proses pendidikan dapat dipengaruhi oleh keberadaan masyarakat maupun peran masyarakat. Hal ini menjadikan eksistensi suatu sekolah dipengaruhi pula oleh kemampuan dalam menjalin hubungan dengan masyarakat.

Partisipasi masyarakat bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar kedalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dengan atau dalam kelompok, melalui berbagai proses berbagi dengan orang lain dalam hal nilai, tradisi, perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama. Sehingga eksistensi sekolah juga sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menjalin relasi dengan masyarakat. Relasi tersebut dijalin untuk

¹⁵ Kasim, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau."

¹⁶ A. Samad Usman, "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 1 (2014): 13–31, <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>.

¹⁷ Fathul Maujud, "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Mut'allim Pagutan Kota Mataram)," *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 92–121, <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>.

¹⁸ Herry Fitriyadi, "Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan : Potensi Manfaat , Masyarakat Berbasis Pengetahuan , Pendidikan Nilai , Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional," *Pendidikan Teknologi Kejuruan* 21, no. 3 (2013): 269–84.

¹⁹ Murkan Sutarto and Darmansyah dan Sri Warsono, "Manajemen Berbasis Sekolah," *The Manager Review; Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 3 (2012): 343–55.

kepentingan penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang bermutu. Namun itu bukanlah perkara yang mudah di tengah kemajemukan masyarakat. Setiap masyarakat memiliki kepentingan berbeda-beda terkait dengan penyelenggaraan layanan pendidikan oleh pihak sekolah. Berangkat dari kepentingan yang berbeda-beda itulah diperlukan interaksi yang baik antara sekolah dengan masyarakat. Untuk mengakomodasi semua kepentingan yang berbeda itu, diperlukan fungsi ke-humas untuk menjalin komunikasi dan relasi yang baik dengan masyarakat. Salah satu fungsi ke-humas adalah pemberdayaan masyarakat. Hubungan masyarakat (Humas) adalah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalahpahaman dan misspersepsi, sekaligus membangun citra positif lembaga.²⁰

Kepala sekolah dalam hal ini memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi kehumasan untuk menjalin komunikasi dan relasi yang baik dengan masyarakat. Peran penting Kepala Sekolah sebagai pimpinan tentu saja harus didukung oleh semua pihak,²¹ agar membangun partisipasi masyarakat berjalan dengan optimal. Dengan manajemen sekolah yang akan dilaksanakan menjadi manajemen yang baik dan menunjang mutu sekolah, pembelajaran yang baik dengan memperhatikan dan menerapkan komponen pembelajaran²² serta penggunaan multimedia agar sekolah menjadi sekolah yang memberikan pembelajaran yang lengkap²³ serta partisipasi masyarakat terletak di tangan kepemimpinan kepala sekolah sebagai pendobrak, visioner dan bertanggung jawab yang harus memiliki keterampilan untuk membuat konsep ide, dan gagasan demi kemajuan penuh program pendidikan di sekolah.²⁴

Dengan banyaknya penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang strategi kepala sekolah, kepemimpinan dan hubungan partisipasi masyarakat, maka penelitian ini menarik, karena muncullah solusi kreatif bahwa kepala Sekolah bersama dengan guru dan pihak sekolah lainnya harus merumuskan suatu program sebagai strategi-strategi jitu agar partisipasi masyarakat semakin meningkat, agar dengan partisipasi masyarakat yang tinggi mampu menjadikan sekolah menjaga eksistensinya bahkan meningkatkan mutu sekolah tersebut. Pertanyaan kunci dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun partisipasi masyarakat untuk eksistensi sekolah, dengan menekankan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membangun partisipasi masyarakat untuk eksistensi sekolah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif, penulis terjun langsung untuk mengadakan wawancara dengan responden, observasi, bahkan peneliti turut serta dalam proses. Sumber data primernya adalah kata-kata dari data wawancara yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan tokoh masyarakat. Lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu Insan Cendikia, berada di Desa L2 Tenggarong Seberang Kutai Kartanegara. Sumber lapangan

²⁰ Indhira Hari Kurnia, Djoko Santoso, and Dkk, “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Surakarta) Indhira,” *Jupe UNS I*, no. 2 (2013): 1–15.

²¹ Syafrizal, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi”; Rohmad, “Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Eksistensi SMK.”

²² Mohammad Salehudin, “Project-Based Learning Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2020): 28–40.

²³ Mohammad Salehudin, Etty Nurbayani, and Rostanti Toba, “User Experience (UX) of Multimedia; Program of Auto Play Media Studio for Teacher Professional Education (PPG),” *Abjadia: International Journal of Education* 5, no. 2 (2020): 111–21, <https://doi.org/10.18860/abj.v5i2.8722>.

²⁴ Sri Nurabdiah Pratiwi, “Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah,” *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 86–96.

yang diperoleh dengan jalan mengadakan observasi pada objek atau pada atau tempat penelitian. Sumber data sekunder yaitu data-data yang melengkapi data-data primer seperti buku-buku, media cetak, dokumen serta catatan-catatan tentang apa saja yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara yang dilaksanakan dengan teknik wawancara bersifat terbuka²⁵, dan tidak terstruktur²⁶, peneliti melakukan wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan atau informan dalam penelitian ini²⁷, Peneliti menetapkan memberi pertanyaan langsung kepada informan yaitu kepala sekolah, guru dan masyarakat di lokasi penelitian yang berjumlah 4 orang informan. Pertanyaan kunci pada penelitian ini adalah:

- P1. Bagaimana strategi kepala sekolah membangun partisipasi masyarakat SMP Islam Terpadu Insan Cendikia Kutai Kartanegara?
- P2. Bagaimana manajemen partisipasi masyarakat SMP Islam Terpadu Insan Cendikia Kutai Kartanegara?

Teknik analisis data menurut Milles Haberman²⁸ dan Saldana dengan suatu kerangka yang terdiri dari 4 aspek yaitu (1) pengumpulan data, (2) penyajian, (3) kondensasi, (4) penarikan kesimpulan. Karena dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dan analisis data bisa dilakukan bersamaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian yang menggali tentang strategi kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, pemimpin manajemen hubungan masyarakat sekolah dan partisipasi masyarakat kepada sekolah, maka dari sumber data wawancara disajikan temuan penelitian sebagai berikut:

Wawancara kepada kepala sekolah bapak Bimansyah tentang strategi kepala sekolah sebagai pemimpin dan hubungan masyarakat, bahwa:

Sekolah inikan dibantu wakil wakil kepala sekolah dan koordinator. ada koordinator bidang humas, ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ada juga wakil kepala sekolah atau koordinator bidang Alquran jadi kita kepala sekolah ini sifatnya manajerial saja, kita berbagi peran, berbagi tugas nanti yang sifatnya kegiatan kesiswaan itu ditangani oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, nanti di bidang humas seperti branding sekolah mengaktifkan media sosial membuat semacam statement dari sekolah itu bidang humas ya, desain-desain flyer dari bidang kehumasan.

Penelitian ini menemukan beberapa posisi manajemen humas yang terdiri dari sebuah struktur kepemimpinan, bahwa terdapat struktur sekolah, kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan koordinator. ada koordinator bidang humas, ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, ada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ada juga wakil kepala sekolah atau koordinator bidang Al-qur'an jadi kita kepala sekolah ini sifatnya manajerial saja, kita berbagi peran, berbagi tugas nanti yang sifatnya kegiatan kesiswaan itu ditangani oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, cetakan ke (Bandung: Alfabeta, CV, 2010).

²⁶ Iqbal Moha and Dadang Sudrajat, "Resume Ragam Penelitian Kualitatif," 2019, <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>.

²⁷ John W Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, Fourth Edi (California: SAGE Publications, Inc., 2014).

²⁸ Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992).

Sedangkan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala untuk mendapatkan partisipasi masyarakat kepada sekolah dalam upaya eksistensi sekolah, di pandang oleh tokoh masyarakat Hj. Ani Suparmi adalah sebagai berikut:

Karena kepala sekolah memiliki kemampuan yang sangat baik sebagai seorang pemimpin. Karena seorang pemimpin harus bisa menumbuhkan etos kerja kepada teman-teman di sekolah terutama kepada guru-gurunya di sekolah. ya itu sudah dimiliki oleh kepala sekolah Insan Cendikia.

Sehingga mengetahui temuan ini, maka kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan semangat dalam menjalankan organisasinya. Strategi yang dilakukan sekolah untuk mendapatkan partisipasi masyarakat kepada sekolah adalah:

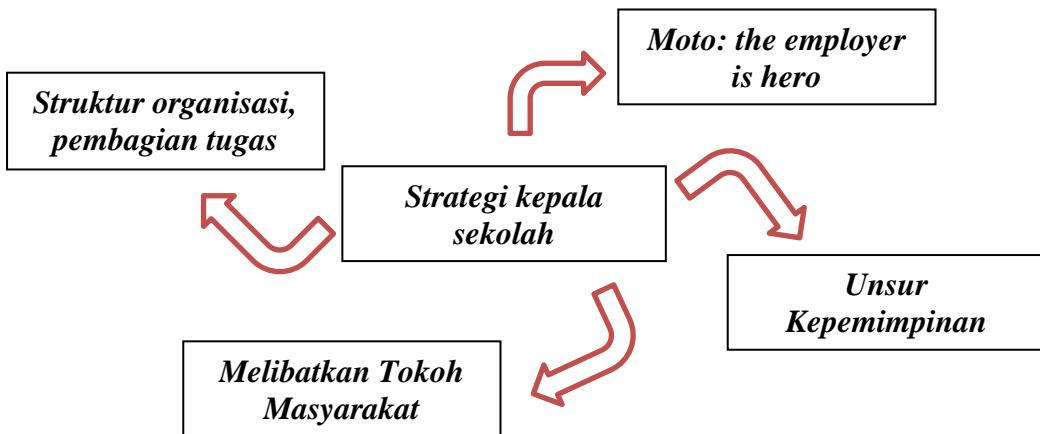
*Di semua bidang itu terberdayakan dengan baik jadi kita berbagi peran dengan seluruh komponen guru yang mendapatkan amanah amanah yang strategis khususnya dan juga langsung bersentuhan dengan masyarakat, termasuk kalau ada penanganan siswa, kalau ada penanganan masalah siswa keluhan orang tua itu nanti Bidang kesiswaan yang mengendalikan, kalau berhubungan dengan pembelajaran yang harus dievaluasi atau kurangnya pelayanan dalam bidang pembelajaran, nanti bidang kurikulum yang menangani seperti itu, kita berbagi peran berbagi strategi bersama kawan-kawan untuk mengembangkan sekolah ini, dan semua memiliki partisipasi. Dan yang paling penting adalah kita punya slogan bahwa **the employer is hero**, setiap guru Setiap karyawan adalah pahlawan. Pemberdayaan itu tentunya merasa bahwa setiap guru setiap individu guru itu merasa bahwa mereka itu adalah orang penting yang sangat dibutuhkan, sehingga itulah yang membuat mereka siap mengambil peran, berkontribusi, karena mereka merasa menjadi pahlawan untuk membesarkan sekolah.*

Hasil penelitian tentang peran dan tugas dari kepemimpinan dan pengorganisasian dalam manajemen sekolah tersebut, untuk masalah kesiswaan dan jika ada hubungan dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang mengendalikan yang berhubungan dengan pembelajaran yang harus dievaluasi atau kurangnya pelayanan dalam bidang pembelajaran, nanti Wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menangani seperti itu, kita berbagi peran berbagi strategi bersama kawan-kawan untuk mengembangkan sekolah ini, dan semua memiliki partisipasi.

Temuan yang menarik bahwa sekolah ini memiliki slogan yang unik dan mengandung visi/misi keunggulan dengan slogan sekolah adalah **the employer is hero**, setiap guru setiap karyawan adalah pahlawan. Maksud dari slogan ini dijelaskan kepala sekolah adalah semua komponen sekolah akan merasa bahwa setiap guru setiap individu guru itu merasa bahwa mereka itu adalah orang penting yang sangat dibutuhkan, sehingga itulah yang membuat mereka siap mengambil peran, berkontribusi, karena mereka merasa menjadi pahlawan untuk membesarkan sekolah.

Temuan tentang strategi kepala sekolah agar tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat kepada sekolah adalah; (1) upaya kepala sekolah adalah sebelum mulai pelajaran baru tahun ajaran baru itu mengadakan rapat kerja atau raker kemudian SMP IT itu juga memiliki jaminan kepada orang tua supaya orang tua yakin untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah, (2) melakukan kunjungan ke rumah-rumah orang tua untuk meyakinkan pihak masyarakat dan orang tua siswa. serta untuk meningkatkan partisipasi masyarakat adalah dengan (3) menggunakan tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah, seperti mengundang Pendidikan dan pengasuhan anak, dokter umum sebagai narasumber dalam seminar kesehatan madrasah untuk program madrasah dengan mengajak masyarakat sekitar dan tentunya madrasah untuk mengikuti kegiatan yang cukup penting agar dapat mengetahui seputar dunia kesehatan maupun pendidikan.

Tokoh masyarakat adalah sangat recommended kepada masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di SMP IT Insan Cendikia Tenggarong Seberang.
Berdasarkan data hasil penelitian di atas, dapat disajikan dalam bentuk gambar sebagai hasil penelitian, sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil penelitian strategi kepala sekolah membangun partisipasi masyarakat

Sedangkan partisipasi yang ditemukan meliputi partisipasi masyarakat kepada SMP IT Insan Cendikia Kutai Kartanegara adalah: (1) Partisipasi dalam bentuk uang dan barang; Partisipasi yang berbentuk dana dan barang oleh orang tua dan masyarakat dengan kesadaran terhadap pendidikan. (2) Partisipasi tenaga dan keahlian; berbentuk tenaga yang berasal dari beberapa wali murid dengan keahlian dan profesi tertentu seperti dokter, chef, tantara, polisi, wirausaha, petani, peternak. (3). Partisipasi pemikiran; keikutsertaan masyarakat dalam bentuk pemikiran dan kebijakan di sekolah.

3.2. Pembahasan

Dari hasil wawancara dan temuan penelitian di atas yang berhubungan dengan strategi kepala sekolah sebagai pemimpin sekaligus sebagai *leader* dalam hubungan masyarakat, maka sebelumnya di lihat dari aspek kepala sekolah sebagai pemimpin organisasi sekolah, dilihat pada penelitian sebelumnya oleh Nasib Tua Lumban Gaol dengan judul *Teori dan Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*, bahwa manajerial yang baik gaya kepemimpinan manajerial sebenarnya memberikan dampak positif terhadap sekolah, karena dengan kemampuan mengorganisir program yang dimiliki oleh kepala sekolah akan membawa suasana edukatif dan tidak membosankan bagi guru dan peserta didik yang berada di lingkungan sekolah²⁹, maka managerial dan kepemimpinan yang baik akan memberikan dampak positif bagi sekolah dan semua unsur-unsur yang mendukung sekolah, didukung dengan penelitian Mahardani yang menyebut kepala sekolah berperan penting dalam rangka peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. Kompetensi manajerial adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang manajer, selain kompetensi kepribadian, sosial, supervisi dan kewirausahaan.³⁰ Kepala

²⁹ Nasib Tua Lumban Gaol and Paningkat Siburian, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 66–73, <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>.

³⁰ Mahfud Ifendi, “Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur Dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan,” *JURNAL TARBAWI STAI AL FITHRAH* 09, no. 01 (2020).

sekolah memiliki beberapa peran penting yaitu sebagai *evaluator*, pemimpin, *supervisor*, *inovator*, *motivator*, *manajer*, serta sebagai *administrator*.³¹

Sekolah menjalin komunikasi hubungan baik dengan warga terutama dengan ketua RT (rukun tetangga) setempat di mana lingkungan sekolah ini berada. Hubungan ini memiliki hubungan dengan banyak kegiatan yang diadakan sekolah yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat, seperti misalnya bakti sosial pada saat menjelang bulan suci Ramadhan dengan mengadakan bazar murah.

Banyaknya strategi yang diterapkan, maka strategi kepala sekolah dalam hubungan masyarakat adalah: (1). Menawarkan atau memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, (2). Melaksanakan publikasi dan sosialisasi melalui TV dan channel sekolah, (3). Mengatasi berbagai kendala dan hambatan sekolah melibatkan masyarakat. Dengan strategi ini dapat diketahui bahwa kepala sekolah memfungsikan humas dengan baik dan sesuai sasaran sekolah, melibatkan tokoh masyarakat seperti RT, melibatkan dalam kegiatan keagamaan. Di mana temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nova Syafira Ariyanti Ahmad Yusuf Sobri Desi Eri Kusumaningrum, bahwa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengembangkan partisipasi masyarakat yaitu mengkomunikasikan segala bentuk kegiatan atau kendala kepada masyarakat maupun orangtua peserta didik dan paguyuban dan komite sekolah agar tidak terjadi kesalahan informasi antar pihak.³² Sekolah perlu pula memperhatikan kebijakan-kebijakan pemerintah³³ yang sedang terjadi yang memiliki hubungan dengan situasi atau kondisi yang sedang terjadi sebagai sebuah analisis pada kesiapan sekolah dan partisipasi dalam menjalankan hubungan sekolah dengan baik.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan di SMP IT Insan Cendikia Kutai Kartanegara sebagai berikut: (1) Partisipasi dalam bentuk uang dan barang; Partisipasi yang berbentuk dana ini tidak mudah diberikan oleh orang tua siswa dan masyarakat tanpa kesadaran terhadap pendidikan dan karena adanya pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang sekolah gratis. (2) Partisipasi tenaga dan keahlian; partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yang berbentuk tenaga yang berasal dari beberapa walimurid dengan keahlian dan profesi tertentu seperti dokter, chef, tantara, polisi, wirausaha, petani, peternak dan lainnya yang dihadirkan sebagai guru tamu untuk memberikan pengetahuan dan tambahan wawasan terkait bidang–bidang tersebut. (3). Partisipasi pemikiran; keikutsertaan masyarakat dalam bentuk pemikiran dan kebijakan di sekolah.

Sehingga diketahui bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah dari ketiga pokok bentuknya di atas, secara khusus bentuk-bentuk tersebut adalah partisipasi dalam memberikan infaq, sumbangan yang sifatnya insidental dan rutin, pembayaran SPP dan mendukung perkembangan sekolah. Dalam bentuk tenaga masyarakat ikut berperan dalam kegiatan sosial, kegiatan lingkungan yang ditetapkan sekolah.³⁴

Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat strategi solutif kepemimpinan efektif sekolah menekankan pada aspek spiritual, personal,

³¹ Ardhana Januar Mahardhani, "Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah," *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2015): 1–4.

³² Nova Syafira Ariyanti, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 1–6, <https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p1>.

³³ Mohammad Salehudin et al., "Extending Indonesia Government Policy for E-Learning and Social Media Usage," *Pegem Journal of Education and Instruction* 11, no. 2 (2021): 14–26, <https://doi.org/10.14527/pegegog.2021.00>.

³⁴ Gita Irawanda and M Bachtiar, "Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di SMK Negeri Makassar," *Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 25–36.

dan sosial.³⁵ Sebagai strategi maka dilakukan dengan melakukan berbagai pendekatan kepada tokoh tersebut yang pertama kali harus dihubungi, diajak kompromi, konsultasi, dan diminta bantuan untuk menarik masyarakat berpartisipasi dalam program dan kegiatan sekolah dan akan melibatkan tokoh masyarakat tersebut dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minat mereka.³⁶

4. KESIMPULAN

Strategi kepala sekolah sebagai pemimpin, hubungan masyarakat dalam upaya membangun partisipasi masyarakat, diawali dengan menjadi kepala sekolah harus memiliki kemampuan kepemimpinan dan semangat dalam menjalankan organisasinya, memiliki visi dan misi yang unggul dan dapat dicapai dengan baik dan cepat, ditambah dengan slogan sekolah *the employer is hero*, setiap guru setiap karyawan adalah pahlawan. Strategi kepala sekolah agar tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat kepada sekolah; (1) upaya kepala sekolah adalah sebelum mulai pelajaran baru tahun ajaran baru itu mengadakan rapat kerja atau raker kemudian SMP IT itu juga memiliki jaminan kepada orang tua supaya orang tua yakin untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolah, (2) melakukan kunjungan ke rumah-rumah orang tua untuk meyakinkan pihak masyarakat dan orang tua siswa. (3) dengan menggunakan tokoh masyarakat yang cukup berpengaruh untuk ikut serta dalam kegiatan sekolah, seperti mengundang pendidikan dan pengasuhan anak, dokter umum sebagai narasumber dalam seminar kesehatan. (4). Menawarkan atau memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, (5). Melaksanakan publikasi dan sosialisasi melalui TV dan chanel sekolah, (6). Mengatasi berbagai kendala dan hambatan sekolah melibatkan masyarakat. Dengan strategi yang baik maka muncul partisipasi masyarakat bentuk partisipasi masyarakat kepada SMP IT Insan Cendikia Kutai Kartanegara sebagai berikut: (1) Partisipasi dalam bentuk uang dan barang; Partisipasi yang berbentuk dana ini tidak mudah diberikan oleh orang tua siswa dan masyarakat tanpa kesadaran terhadap pendidikan dan karena adanya pengetahuan orang tua dan masyarakat tentang sekolah gratis. (2) Partisipasi tenaga dan keahlian; partisipasi yang diberikan oleh masyarakat yang berbentuk tenaga yang berasal dari beberapa wali murid dengan keahlian dan profesi tertentu seperti dokter, chef, tentara, polisi, wirausaha, petani, peternak dan lainnya yang di hadirkan sebagai guru tamu untuk memberikan pengetahuan dan tambahan wawasan terkait bidang-bidang tersebut. (3). Partisipasi pemikiran; keikutsertaan masyarakat dalam bentuk pemikiran dan kebijakan di sekolah.

³⁵ Juharyanto Juharyanto et al., “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah Dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD-SMP Satu Atap Di Daerah Terpencil),” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 28, no. 1 (2019): 1–10, <https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p001>.

³⁶ Samroh, “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas.”

REFERENCES

- Ariyanti, Nova Syafira, Ahmad Yusuf Sobri, and Desi Eri Kusumaningrum. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 1–6. <https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p1>.
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. Fourth Edi. California: SAGE Publications, Inc., 2014.
- Ekosiswoyo, Rasdi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 14, no. 2 (2007): 76–82.
- Fitriyadi, Herry. “Integrasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Pendidikan : Potensi Manfaat , Masyarakat Berbasis Pengetahuan , Pendidikan Nilai , Strategi Implementasi Dan Pengembangan Profesional.” *Pendidikan Teknologi Kejuruan* 21, no. 3 (2013): 269–84.
- Gaol, Nasib Tua Lumban, and Paningkat Siburian. “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru.” *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 66–73. <https://doi.org/10.47467/jdi.v1i1.60>.
- Ifendi, Mahfud. “Kompetensi Manajerial Mahasiswa Prodi MPI STAI Sangatta Kutai Timur Dalam Pengenalan Lapangan Pendidikan.” *JURNAL TARBAWI STAI AL FITRAH* 09, no. 01 (2020).
- . “PESANTREN DAN KEPEMIMPINAN KIAI: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN GRESIK (1980-2020).” *MUDIR : Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2020). <http://ejournal.insud.ac.id/index.php/mpi/index>.
- Irawanda, Gita, and M Bachtiar. “Manajemen Hubungan Sekolah Dan Masyarakat Di SMK Negeri Makassar.” *Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 25–36.
- Ismail, Feiby. “Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Iqra'* 2, no. 2 (2018).
- Juharyanto, Juharyanto, Sultoni Sultoni, Imron Arifin, and Ahmad Nurabadi. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Peran Multi-Stakeholders Forum (Masalah Dan Strategi Solutif Peningkatan Mutu SD-SMP Satu Atap Di Daerah Terpencil).” *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 28, no. 1 (2019): 1–10. <https://doi.org/10.17977/um009v28i12019p001>.
- Kasim, Mohd. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kateman Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau.” *Pascasarjana Iniversitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi*, 2018.
- Kurnia, Indhira Hari, Djoko Santoso, and Dkk. “Strategi Humas Dalam Meningkatkan Reputasi Sekolah (Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Surakarta) Indhira.” *Jupe UNS* I, no. 2 (2013): 1–15.
- Mahardhani, Ardhana Januar. “Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah.” *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 2 (2015): 1–4.

- Maujud, Fathul. "Peran Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Islahul Muta'allim Pagutan Kota Mataram)." *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 2 (2017): 92–121. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i2.48>.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press, 1992.
- Minsih, Minsih, Rusnilawati Rusnilawati, and Imam Mujahid. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar." *Profesi Pendidikan Dasar* 6, no. 1 (2019): 29–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.8467>.
- Moha, Iqbal, and Dadang sudrajat. "Resume Ragam Penelitian Kualitatif," 2019. <https://doi.org/10.31227/osf.io/wtncz>.
- Nurtan, Imam Bahrudin, Taufic Isnain, Muhammad Edi Susilo, Dian Rizki Kusuma Wardani, and Manisha Anggela. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 Sangatta Utara." *JIPMukti : Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* 3, no. 1 (2022): 17–27.
- Pratiwi, Sri Nurabdiah. "Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah." *Jurnal EduTech* 2, no. 1 (2016): 86–96.
- Rohmad, Hadi. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Eksistensi SMK." *Media Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2019): 156–67. <https://doi.org/10.30738/mmp.v2i1.3324>.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, CV, 2008.
- Salehudin, Mohammad. "Project-Based Learning Berbantuan E-Learning: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2020): 28–40.
- Salehudin, Mohammad, Etty Nurbayani, and Rostanti Toba. "User Experience (UX) of Multimedia; Program of Auto Play Media Studio for Teacher Professional Education (PPG)." *Abjadia: International Journal of Education* 5, no. 2 (2020): 111–21. <https://doi.org/10.18860/abj.v5i2.8722>.
- Salehudin, Mohammad, Zulherman, Ardian Arifin, and Darmawan Napitupulu. "Extending Indonesia Government Policy for E-Learning and Social Media Usage." *Pegem Journal of Education and Instruction* 11, no. 2 (2021): 14–26. <https://doi.org/10.14527/pegegog.2021.00>.
- Samroh, Siti. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Di Kecamatan Purwojati Kabupaten Banyumas." Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017.
- Sastradiharja, EE Junaidi. "Manajemen Sekolah Berbasis Mutu." *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2, no. 2 (2018): 267–92. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.28>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cetakan ke. Bandung: Alfabeta, CV, 2010.
- Sutarto, Murkan, and Darmansyah dan Sri Warsono. "Manajemen Berbasis Sekolah." *The Manager Review; Jurnal Ilmiah Manajemen* 13, no. 3 (2012): 343–55.

- Syafrizal, Fakhri. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Manajemen Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Plus Islam Excellent Bukittinggi." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 1, no. 2 (2016): 65–79. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v1i2.1008>.
- Usman, A. Samad. "Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 1 (2014): 13–31. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i1.554>.
- Waston, Taryanto. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Jumapolo Karanganyar." *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* 20, no. 1 (2018): 66–70.
- Wiratno, Budi. "Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 1 (2016): 28–34. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v14i26.874>.